

PENINGKATAN EKONOMI LOKAL MELALUI INOVASI UMKM DAN EDUKASI GIZI UNTUK PENURUNAN STUNTING

Elvynanda Faradiella^{1*}, Viki Rahmawati², Hardika Dwi Hermawan³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

*Email : g100210090@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Pencegahan stunting dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Dukuh, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Stunting, yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada anak-anak, merupakan tantangan signifikan yang memerlukan penanganan segera. Di Desa Dukuh, kasus stunting unik karena terjadi pada anak-anak dari keluarga yang berkecukupan, mengindikasikan bahwa faktor pengetahuan gizi orang tua memainkan peran penting. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan perbaikan pola makan, serta mengintegrasikan upaya ini dengan pengembangan UMKM lokal. Metode yang digunakan meliputi survei gizi, pelatihan gizi bagi orang tua, dan pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajemen dan akses permodalan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengurangi prevalensi stunting dan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui UMKM yang kuat dan berkelanjutan. Dengan pendekatan terpadu ini, diharapkan tercipta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh di Desa Dukuh.

Kata kunci: Stunting, UMKM, Desa Dukuh

ABSTRACT

Stunting prevention and the development of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Dukuh Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency, are strategic steps to improve community welfare. Stunting, which occurs due to chronic malnutrition in children, is a significant challenge that requires immediate attention. In Dukuh Village, stunting is unique in that it occurs in children from well-off families, indicating that parental nutrition knowledge plays an important role. This study aims to formulate a strategy to prevent stunting through nutrition education and improved diets, and integrate these efforts with the development of local UMKM. The methods used include a nutrition survey, nutrition training for parents, and empowerment of UMKM through management training and access to capital. The main objective of this research is to reduce the prevalence of stunting and at the same time encourage local economic growth through strong and sustainable UMKM. This integrated approach is expected to improve the overall quality of life in Dukuh Village.

Keywords: Stunting, UMKM, Dukuh Village

1. PENDAHULUAN

Desa Dukuh, yang terletak di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, merupakan wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi lokal melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Desa ini dikenal dengan potensi alamnya yang subur, terutama di bidang pertanian, perkebunan dan kerajinan tangan. Namun, meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, Desa Dukuh masih menghadapi sejumlah tantangan serius, khususnya dalam hal kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kesehatan anak-anak, yang

tercermin dalam tingginya angka stunting di desa ini.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang lama. Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpotensi menurunkan kemampuan kognitif mereka, yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas ekonomi di masa depan.

Di sisi lain, UMKM di Desa Dukuh, meskipun jumlahnya cukup banyak dan bervariasi, belum mampu berkontribusi secara

optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti keterbatasan kurangnya inovasi produk dan minimnya akses ke pasar yang lebih luas. Sebagai contoh, banyak UMKM di desa ini yang masih bergantung pada metode produksi tradisional dan belum memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing produk mereka. Salah satu contohnya adalah UMKM tape, yang mana UMKM ini menghadapi tantangan seperti kebutuhan akan inovasi produk, pemasaran yang lebih luas, dan peningkatan efisiensi produksi. Upaya untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar menjadi kunci penting dalam pengembangan usaha ini agar dapat bersaing dan berkembang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan strategi yang terpadu yang tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi melalui UMKM, tetapi juga pada upaya penurunan stunting melalui edukasi gizi. Peningkatan ekonomi lokal melalui inovasi UMKM dapat memberikan dampak positif pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan akses mereka terhadap pangan bergizi dan layanan kesehatan yang lebih baik.

Literatur Review

A. UMKM

Saat ini, industri UMKM di dalam negeri menghadapi tantangan besar di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin rumit. Persaingan semakin sengit dengan adanya arus perdagangan bebas yang membuat kompetisi datang dari berbagai arah, baik dari pasar domestik, regional, maupun global. Menurut Purwanto, analisis strategi mencakup "segitiga strategi", yang melibatkan tiga elemen utama: Pelanggan, Pesaing, dan Perusahaan. Banyak perusahaan, termasuk yang berskala kecil hingga menengah, cenderung fokus hanya pada proses produksi dan pembuatan produk. Padahal, perusahaan juga perlu memperhatikan strategi usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis yang ada agar tetap dapat bersaing. Menurut Undang-undang tersebut, usaha kecil didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha, yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain, baik secara langsung maupun tidak langsung dimiliki atau dikuasai oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar, dan memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Menurut Longenecker et al, UKM adalah usaha yang memiliki pendapatan tahunan antara 100 juta hingga 500 juta dan mempekerjakan kurang dari 100 orang. Ball et al. berpendapat bahwa UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah usaha yang memiliki omset di atas 300 juta, dengan jumlah karyawan lebih dari 100 orang, dan kekayaan bersih sebesar 100 juta, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan. Hetifah Syaifuddin menjelaskan bahwa UMKM merujuk pada usaha rakyat yang memiliki nilai kapital relatif kecil, berkembang secara lambat, rentan terhadap praktik dumping, dan sering menggunakan modal untuk kebutuhan rumah tangga.

Menurut Awalil Rizky, usaha mikro adalah usaha formal dengan aset, modal, dan omzet yang sangat kecil. Ciri-ciri lainnya termasuk seringnya perubahan jenis komoditas usaha, lokasi usaha yang tidak tetap, umumnya tidak mendapatkan layanan dari perbankan, dan tidak banyak yang memiliki legalitas usaha. UMKM adalah entitas usaha produktif yang beroperasi secara mandiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha di berbagai sektor ekonomi dan merupakan kegiatan ekonomi yang berbasis pada masyarakat dengan akses modal yang sangat terbatas.

B. Stunting

Stunting adalah salah satu masalah global yang menghambat perkembangan manusia. Saat ini, sekitar 162 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting. Jika tren ini berlanjut, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 127 juta anak di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting. Menurut United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF), lebih dari setengah dari anak-anak yang mengalami stunting, yaitu sekitar 56%, tinggal di Asia, sementara lebih dari sepertiga, yaitu sekitar 37%, tinggal di Afrika.

Menurut Senbanjo et al, stunting didefinisikan sebagai kondisi gizi seseorang yang diukur dengan z-skor tinggi badan (TB) terhadap umur (U), yang berada di bawah -2 SD. Tinggi badan seharusnya meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Berbeda dengan berat badan, pertumbuhan tinggi badan kurang sensitif terhadap kekurangan gizi dalam jangka pendek. Dampak dari kekurangan zat gizi terhadap tinggi badan baru akan terlihat setelah periode waktu yang relatif lama, sehingga indeks ini dapat digunakan untuk menggambarkan status gizi pada balita.

Kekurangan gizi pada awal kehidupan anak dapat berdampak sepanjang siklus hidup seseorang. Wanita usia subur dan ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) cenderung melahirkan bayi dengan

berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi-bayi ini berisiko mengalami stunting dan akan menghadapi berbagai masalah ketika mereka tumbuh menjadi anak sekolah. Tanpa penanggulangan yang memadai, mereka bisa menjadi generasi yang kehilangan periode perkembangan penting, bahkan bisa menjadi lost generation. Kekurangan gizi harus diperhatikan dengan serius karena dampaknya terhadap perkembangan anak sering kali disertai dengan masalah defisiensi zat gizi mikro. Kekurangan gizi tidak selalu dipicu oleh bencana, kekurangan pangan, atau kelaparan seperti pada orang dewasa. Dengan kata lain, kekurangan gizi pada balita masih bisa terjadi bahkan ketika pangan tersedia melimpah. Penelitian ini mengkaji faktor risiko yang dapat menyebabkan stunting, meliputi tinggi badan ibu, tingkat pendidikan ibu, status ekonomi, pemberian ASI, berat lahir, dan jenis kelamin.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012) menunjukkan bahwa kejadian stunting pada balita berusia 6-12 bulan dan 3-4 tahun memiliki hubungan yang signifikan dengan tinggi badan ibu. Penelitian oleh Candra (2011) dan rekan-rekannya juga menunjukkan bahwa tinggi badan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian stunting pada balita. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Anisa (2012), yang menyatakan bahwa tinggi badan ibu tidak berhubungan dengan terjadinya stunting.

Arifin (2012) juga mengungkapkan bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh berat badan lahir, pengetahuan gizi ibu, pendapatan keluarga, jarak antar kelahiran, dan pemberian ASI yang tidak eksklusif. Namun, faktor yang paling dominan adalah pemberian ASI. Sejalan dengan penelitian Al-Rahmad (2013), yang menyatakan bahwa stunting disebabkan oleh pemberian ASI yang tidak eksklusif.

2. METODE

Dalam program KKN-MAS di Desa Dukuh, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengelolaan UMKM dengan pendekatan branding, yang melibatkan pengoptimalan pemasaran digital, promosi yang efektif, pembuatan merek, pengemasan produk, serta penggunaan Google Maps dan petunjuk arah. Sosialisasi mengenai penanggulangan stunting melibatkan pendekatan partisipatif, pelatihan, kampanye edukasi, pengembangan produk unggul, kerjasama, dan penguatan jaringan. Selain itu, dilakukan juga monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara holistik dan berkelanjutan.

Adapun metode yang digunakan untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui inovasi UMKM adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku UMKM dalam pelatihan dan pendampingan intensif atau bisa di sebut juga sosialisasi dan demonstrasi. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan kualitas produk, inovasi desain, pemanfaatan teknologi digital, dan strategi pemasaran yang efektif. Pendampingan diberikan oleh Mahasiswa KKN-MAS kelompok 148. Untuk meningkatkan inovasi dalam UMKM meliputi pelatihan keterampilan teknis dan manajemen, pengembangan produk berbasis potensi lokal, dan penggunaan teknologi digital untuk memperluas pasar.

Sejalan dengan kegiatan UMKM, kegiatan anti stunting juga menggunakan metode yang serupa berupa sosialisasi dan demonstrasi, yang mana sosialisasi ini ditujukan untuk membantu memberikan pemahaman lebih lanjut lagi terkait apa saja yang perlu diperhatikan dalam mencegah stunting yang terjadi pada anak. Tim KKN-MAS kelompok 148 juga tak lupa mendemonstrasikan pembuatan cemilan pengganti yang lebih sehat dan bergizi pada saat bersosialisasi pada masyarakat Desa Dukuh. Program edukasi gizi dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas, melibatkan ibu-ibu rumah tangga, kader posyandu, dan tokoh masyarakat dalam penyuluhan tentang pentingnya asupan gizi seimbang. Selain itu, dilakukan pelatihan mengenai pengolahan bahan pangan lokal yang bergizi untuk mencegah stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *need assessment* yang dilakukan pada awal observasi, kelompok KKN-MAS kelompok 148 mengidentifikasi beberapa masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Dukuh, yang mana diperlukan peninjauan lebih lanjut terkait hal tersebut.

A. Inovasi UMKM

UMKM di desa ini menghadapi tantangan besar dalam hal inovasi produk dan akses pasar. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan metode produksi tradisional dengan keterbatasan pada variasi produk, sehingga kurang mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, kurangnya inovasi produk kreatif dari masyarakat juga menjadi hambatan besar bagi pengembangan UMKM, dimana banyak pelaku usaha tidak menggali potensi dari produk yang mereka miliki untuk mengembangkan usahanya. UMKM memiliki

peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di daerah pedesaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, UMKM di Indonesia berperan dalam menyerap tenaga kerja lokal dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Namun, UMKM di daerah pedesaan sering menghadapi kendala dalam hal akses permodalan dan inovasi produk, yang menghambat pertumbuhan mereka. Inovasi produk merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM.

UMKM yang tersedia di Desa Dukuh sangat beragam, salah satunya adalah olahan singkong yang dijadikan sebagai tape. Seringkali tape ditemukan di setiap warung dengan ciri khasnya yang begitu otentik, dikemas menggunakan daun pisang. Sayangnya, tidak banyak orang yang menyukai tape, terlebih generasi milenial. Sehingga, hal tersebut menjadi salah satu hambatan pengembangan di Desa Dukuh.

Kusuma dalam sebuah penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM yang mampu berinovasi dalam produk dan proses produksinya cenderung memiliki kinerja yang lebih baik di pasar. Inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk baru, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas produk yang sudah ada, penggunaan teknologi baru, dan penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif. Berangkat dari sebuah tulisan ini, tim KKN-Mas kelompok 148 membuat produk inovasi baru yang lebih enak, sehat dan juga menarik perhatian generasi milenial, tentunya berbagai dasar tape.

Gabin'z menjadi salah satu produk penunjang UMKM yang dikeluarkan oleh tim KKN-Mas kelompok 148 dalam meningkatkan ekonomi lokal UMKM di Desa Dukuh. Selain membantu UMKM pemilik tape, tim KKN-MAS kelompok 148 juga membuka peluang usaha baru bagi Masyarakat lokal di desa tersebut. Dengan ini, titik fokus kami berada pada pengembangan produk dan juga peningkatan kualitas UMKM di Desa Dukuh melalui program pelatihan intensif. UMKM yang awalnya hanya berfokus pada produk konvensional, kini mampu menciptakan inovasi produk yang lebih sesuai dengan permintaan pasar modern. Misalnya, penggunaan bahan lokal dalam pengolahan produk olahan pangan menjadi lebih kreatif dan bernilai jual yang lebih tinggi. Inovasi ini mencakup aspek estetika, kemasan, dan bahan varian profuk yang lebih sehat.

Partisipasi tim KKN-Mas kelompok 148 dalam program kerja UMKM ini melalui program pelatihan dan juga pendampingan

digital marketing, yang mana hal tersebut merupakan elemen penting dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal. Keberhasilan ekonomi produk ditunjang oleh adanya perubahan *mindset* pelaku UMKM yang sebelumnya bersifat tradisional dan pasif, kini mulai berani berinovasi dan memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan bisnis.

Tidak hanya itu, melalui pengembangan jaringan pemasaran digital, UMKM di Desa Dukuh kini mampu memasarkan produk hasil produk-produk mereka lebih luas lagi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah transaksi yang didapat dari *platform digital*, serta meningkatnya daya saing produk di luar wilayah desa.

B. STUNTING

Masalah stunting masih menjadi isu yang krusial di Desa Dukuh. Desa ini dikenal dengan potensi alamnya yang subur, terutama di bidang pertanian, perkebunan dan kerajinan tangan. Namun, meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, Desa Dukuh masih menghadapi sejumlah tantangan serius, khususnya dalam hal kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kesehatan anak-anak, yang tercermin dalam tingginya angka stunting di desa ini. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang lama. Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpotensi menurunkan kemampuan kognitif mereka, yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas ekonomi di masa depan. Salah satu penyebab utama stunting di desa ini adalah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya asupan gizi seimbang selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya memberikan makanan yang bergizi dan beragam kepada anak-anak mereka sehingga asupan gizi yang diterima anak tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan optimal.

Uniknya anak yang mengalami stunting merupakan anak-anak dari kalangan yang berkecukupan, hal ini di karenakan banyak dari kalangan orang tua belum paham akan pentingnya asupan gizi yang optimal. Keterbatasan pemahaman akan gizi seimbang, yang mengakibatkan asupan gizi anak menjadi tidak memadai. Berangkat dari permasalahan, tim KKN-Mas kelompok 148 menyusun program edukasi gizi yang dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan berbagai pihak, termasuk kader psoyandu, ibu rumah tangga dan juga tokoh

Masyarakat lainnya di Desa Dukuh. Penyuluhan tentang pentingnya asupan gizi pada massa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang untuk ibu hamil dan anak-anak. Salah satu temuan penting yaitu adanya perubahan perilaku pada orang tua terkait dengan pola makan anak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang stunting sehingga lebih memperhatikan Kembali terkait memberikan asupan makanan bergizi bagi anak-anak.

Dengan demikian, dengan diadakannya sosialisasi terkait pencegahan stunting melalui pengembangan inovasi "Nutting" (Nugget anti Stunting) sebagai salah satu produk cemilan sehat, kreatif dan inovatif yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap penurunan angka stunting dengan meningkatkan pemahaman orang tua terhadap gizi seimbang dan akses masyarakat terhadap pangan bergizi.

Monitoring terhadap status status gizi anak-anak yang menjadi sasaran program dilakukan secara berkala oleh tenaga kesehatan, dan juga kader posyand. Hal ini bertujuan untuk memastikan keberhasilan program penurunan stunting. Hasil monitoring ini memberikan bukti empiris bahwa edukasi gizi yang berkelanjutan dan dukungan dari sektor UMKM memiliki dampak signifikan terhadap perbaikan status gizi anak-anak di desa dukuh.

4. KESIMPULAN

Desa Dukuh di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, memiliki potensi besar dalam sektor UMKM berkat sumber daya alam yang subur, namun menghadapi tantangan serius dalam kesejahteraan ekonomi dan kesehatan anak, terutama stunting. Stunting, kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi, memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak, berdampak pada produktivitas masa depan.

UMKM di desa ini belum berkembang secara optimal karena keterbatasan inovasi produk dan akses pasar. Banyak UMKM bergantung pada metode tradisional dan belum memanfaatkan teknologi modern. Salah satu contohnya adalah UMKM tape yang perlu inovasi produk dan strategi pemasaran lebih luas.

Program KKN-MAS di Desa Dukuh berfokus pada dua area utama: peningkatan ekonomi melalui inovasi UMKM dan penurunan stunting melalui edukasi gizi. Upaya ini melibatkan pelatihan UMKM dalam manajemen, inovasi produk, dan pemasaran digital. Di sisi lain, edukasi gizi dilakukan

dengan melibatkan masyarakat dalam penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang dan pembuatan cemilan sehat seperti "Nutting" (nugget anti stunting). Pentingnya pelatihan dan pendampingan UMKM, serta sosialisasi tentang gizi seimbang, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Monitoring dilakukan untuk memastikan efektivitas program, dan hasilnya menunjukkan dampak positif terhadap perbaikan status gizi anak dan pertumbuhan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang memberikan nikmat dan hidayah-Nya kepada kita sebagai makhluk dan juga hamba-Nya. Dengan rahmat Allah swt, penulis dapat mampu menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan hasil yang cukup memuaskan. Salawat serta salam tak lupa turunkan kepada baginda kita, manusia yang paling sempurna berjalan di muka bumi ini, yang mana beliau adalah suri tauladan kita, Nabi Muhammad saw dan juga tabi'in, tabi'ut, tabiut tabi'in hingga yaumul qiyamah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan juga menambah wawasan jendela pembaca. Menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan ini, penulis sepenuhnya meminta maaf dan berharap adanya masukan-masukan yang dapat menunjang tulisan ini menjadi lebih baik lagi. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis pun turut mengucapkan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yaitu Hardika Dwi Hermawan, S.Pd., M.Sc.I TE, yang tentunya sudah banyak sekali memberikan motivasi dan juga ide-ide dan juga bimbingan selama kkn dalam penelitian ini. Tidak lupa rasa hormat dan terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah memberikan sponsorship dalam pendanaan KKN-Mas dan juga kepada seluruh tim KKN-Mas yang turut berkontribusi dalam penelitian ini. Akhir kalam, *Many of life's failures are people who did not realize how close they were to success when they gave up.*

DAFTAR PUSTAKA

- AL – Rahmad Ah, Miko A, Hadi A. 2013. Kajian Stunting Pada Anak Balita Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, Status Imunisasi, Dan Karakteristik Keluarga Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasawakes*. 6(2) : 169 – 184.
- Arifin, D.Z., Irdasari, S.Y., Sukandar, H. 2012. Analisis sebaran dan faktor resiko

- stunting pada balita di Kabupaten Purwakarta. *Epidemiologi Komunitas FKUP Bandung*.
- Ball Donald A & McCulloch Wendell H 200
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., ... & Uauy, R. "Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries." 1103-1118. 2019
- Candra A., Puruhita N., Susanto J.C., 2011. Risk Factors of Stunting among 1-2 Years Old Children in Semarang City. *M Med Indones*, 45(3): 206-12
- Direktorat Bina Kesehatan Ibu . 2012. Direktorat Bina Kesehatan Ibu Akan Lakukan Assessment Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu di 20 Kabupaten/Kota. Diunduh 7 september, dari Kesehatan Ibu: <http://www.depkes.go.id>
- Gatut Susanta, Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM (Depopk: Raih Asa Sukses, 2009), h. 13.
- Kartajaya, 2007:1
- Krisna murthi, Bayu. 2003. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah: Ekonomi Rakyat dengan Cara Berekonomi Mereka Sendiri. *Proceeding. Kongres XV ISEI di Malang*, 13-15 Juli.
- Kusuma, A, "Innovation Strategies and the Growth of Micro, Small, and Medium Enterprises: Evidence from Indonesia. *Journal of Business and Management Research*." 130-145. 2020
- Longenecker JG, Moore CW & Petty JW 2001, *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat
- Purwanto, I. 2008. *Manajemen Strategi*. Bandung:CV Ryama Widya
- Rahayu, leni. 2012. Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Perubahan Status Stunting Dari Usia 6-12 Bulan Ke Usia 3-4 Tahun. <http://lemlit.uhamka.ac.id/files/makalah7leni.pdf> diakses pada tanggal 7 september 2024
- [1] Senbanjo, I., et al. 2011. Prevalence of and Risk factors for Stunting among School Children and Adolescents in Abeokuta, Southwest Nigeria. *Journal of Health Population and Nutrition*. 29(4):364-370
- Supriasa. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Buku Kedokteran EGC.Jakarta.Kementrian Kesehatan RI. 2007.
- Tambunan T, "The Development of SMEs In Indonesia: Innovation, Business Opportunities, and Policies", *Asia Pacific Business Review*. 373-390
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Jakarta: LP3S, 2012), h. 11.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1.
- UNICEF. 2016. *A Fair Chance For Every Child*. New York. USA www.unicef.org/publications. Diakses 07 September 2024
- walil Rizky, *Strategi Jitu Invetasi di UMK: Optimalisasi Kontribusi UMK dalam Makroekonomi Indonesia*, Makalah Launching & Seminar BMT Permodalan (Jakarta: BMT Permodalan, 2008), h. 50.
- Word Health Organization. 2013. *Childhood Stunting: Challenges and Opportunities*. Switzerland: Department of Nutrition for Health and Development. www.who.int diakses 6 september 2024